

**NIPPONISASI TERHADAP UMAT ISLAM PADA MASA PENDUDUKAN  
JEPANG DI YOGYAKARTA (1942-1945)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Fitra Nur Fadhilah**

**NIM: 12120010**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Nur Fadhilah

NIM : 12120010

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2016

Saya yang menyatakan,



**Fitra Nur Fadhilah**

NIM: 12120010

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**NIPPONISASI TERHADAP UMAT ISLAM PADA MASA  
PENDUDUKAN JEPANG DI YOGYAKARTA (1942-1945)**

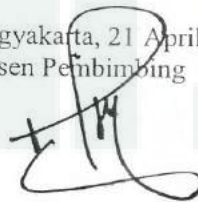
yang ditulis oleh:

Nama : Fitra Nur Fadhilah  
NIM : 12120010  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 April 2016  
Dosen Pembimbing



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1078 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**NIPPONISASI TERHADAP UMAT ISLAM PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG DI  
YOGYAKARTA ( 1942-1945 )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : FITRA NUR FADILAH

**NIM** : 12120010

Telah dimunaqsyahkan pada : **Kamis, 12 Mei 2016**

Nilai Munaqsyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S**  
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I

**Drs. Musa, M. Si**  
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum**  
NIP 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 23 Mei 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**  
NIP. 19631111 199403 1 002

## **MOTTO**

“ Perhaps you hate a thing and it is good for you,  
and perhaps you love a thing and it is bad for you.

And ALLAH KNOWS WHILE YOU KNOW NOT.”

(Terjemahan QS. Al-Baqarah: 216)



## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan karya ini untuk:

**Almamater Kebanggaanku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**

**Ibunda Tercinta,**

**Ayahdan Segenap Keluarga Keturunan Mbah Hardjo Diono  
yang telah Mendukung dengan Doa, Moril maupun Materil.**





## ABSTRAK

Pada masa pendudukan Belanda, kota Yogyakarta menjadi salah satu kota yang berperan dalam aktivitas politik Belanda. Masuknya Jepang tahun 1942 menandakan berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Kedatangan Jepang untuk menguasai sumber daya sekaligus menyebarkan nilai dan budaya Jepang dalam missinya yang disebut Nipponisasi.

Nipponisasi dimaksudkan untuk mengindoktrinasi dan menarik simpati masyarakat agar tunduk kepada penguasa Jepang. Segala pengaruh Barat dihapuskan, sedangkan budaya Jepang dipropagandakan untuk mengajak masyarakat ikut andil dalam program pemerintah. Kebijakan dan propagandanya ditargetkan sampai kepada muslim pedesaan (*grassroots*) agar mendapatkan massa yang besar dalam penguasaan Jepang di Indonesia. Jepang juga memanfaatkan kebencian umat Islam terhadap Belanda untuk membantunya dalam menghapus pengaruh Barat.

Masalah yang dibahas yaitu pertama, langkah strategis yang digunakan untuk menipponisasi umat Islam adalah mendekati tokoh Islam dan membentuk *Sendenbu*. Tokoh Islam dimanfaatkan sebagai alat mengindoktrinasi serta mengajak masyarakat mengikuti program pemerintah Jepang. Kedua, alasan Jepang menipponisasi umat Islam adalah mempercepat Nipponisasi sampai tingkat pemerintahan paling bawah (*tonarigumi*). Ketiga, berakhirnya Nipponisasi telah berkontribusi dalam mempersiapkan kemerdekaan dan pertumbuhan infrastruktur di luar rencana pemerintah Jepang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi politik. Gunanya untuk mengkaji kehidupan sosial dan politik dalam aspek kekuasaan Jepang. Teori kekuasaan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meriam Budiardjo yakni “kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan atau tujuan dari orang atau kelompok yang mempunyai kekuasaan itu”.

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah yang mengkaji data masa lampau. Data penelitian yang dikumpulkan bersumber dari data kepustakaan (*library research*). Sumber yang dikumpulkan berasal dari buku, majalah, surat kabar dan jurnal. Selanjutnya verifikasi yaitu menyeleksi data melalui kritik eksternal dan internal. Interpretasi data dilakukan untuk menafsirkan data dengan menggunakan pendekatan dan teori yang relevan agar mudah dipahami. Tahapan terakhir penelitian ini adalah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan kronologis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله

وإصحابه ومن تبع هداة إلى يوم القيامة

Segala puji dan syukur atas pertolongan Allah S.W.T., Tuhan Pencipta dan Penguasa langit dan bumi. Dia Yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan kehendak-Nya telah memberikan keseimbangan bagi kehidupan di dunia ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan nabi kita Nabi Muhammad S.A.W., pembawa wahyu bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul **Nipponisasi Terhadap Umat Islam Pada Masa Pendudukan Jepang di Yogyakarta (1942-1945)**, telah selesai disusun. Upaya penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa kendala yang dialami dapat terselesaikan berkat dukungan dan arahan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan setulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Riswinarno, SS., MM. dan Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
3. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam, MS., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan.
4. Bapak Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan arahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Segenap Staf Tata Usaha di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Segenap staf dan instansi terkait, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Grhatama Pustaka, Perpustakaan Kolese Santo Ignatius dan Perpustakaan Jogja Library Center yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dalam pengumpulan data.



8. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terutama angkatan tahun 2012 yang telah memberi saran, bantuan dan semangat. Afifatun, Syafi'i, Ekalia, Sodikin, Yusrul, Novilia, Bagus, Tiayu, Linda, Nanda, Dzikri, Alfi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
9. Ibunda tercinta, Ayah, adik-adik dan segenap keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung secara moral dan materiil.
10. Teman-teman Remais Muflikhun, kalian adalah teman berbagi ilmu dan pengalaman.
11. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Alhamdulillah, atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi. Meskipun demikian, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga ketidaksempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kaum intelektual.

الحمد لله رب العالمين

Yogyakarta, 21 April 2016

Penulis,



**Fitra Nur Fadhilah**

NIM: 12120010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: KONDISI YOGYAKARTA PADA TAHUN 1900-1942 .....</b>	<b>16</b>
A. Masa Akhir Pendudukan Belanda di Yogyakarta .....	16
1. Kondisi Pemerintahan .....	16
2. Kondisi Pendidikan .....	19
3. Kondisi Sosial Keagamaan .....	24
4. Kondisi Sosial Politik.....	26
5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
B. Kedatangan Jepang di Yogyakarta.....	32
C. Respon Umat Islam .....	37

<b>BAB III: LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS NIPPONISASI .....</b>	<b>41</b>
A. Mendekati Tokoh-Tokoh Umat Islam.....	41
B. Propaganda Asia Timur Raya .....	44
1. Kewajiban Mengikuti Budaya Jepang .....	44
2. Barisan Propaganda.....	46
3. Media Propaganda.....	49
a. Film .....	50
b. Drama.....	52
c. Wayang .....	53
d. Radio .....	54
e. Surat Kabar.....	55
f. <i>Kamishibai</i> .....	56
g. Nyanyian .....	57
4. Gerakan Propaganda .....	58
C. Membentuk Birokrasi Pemerintahan dan UU Baru .....	61
D. Eksploitasi.....	65
<b>BAB IV : BERAKHIRNYA NIPPONISASI .....</b>	<b>73</b>
A. Kondisi Yogyakarta Saat Memperjuangkan Kemerdekaan .....	73
B. Pertumbuhan Infrastruktur .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pendudukan Belanda, Yogyakarta disebut sebagai *Vorstenlanden* (Tanah Kerajaan). Ciri dari kerajaan adalah raja yang berkedudukan sebagai pengatur segala politik dan pemerintahan suatu wilayah, namun dengan adanya kontrak politik Sultan Yogyakarta tidak memiliki wewenang mengatur perpolitikan dan pemerintahan. Peran Sultan telah diatur dalam kontrak politik yang ditetapkan bersama Gubernur Belanda, sehingga yang mendapat wewenang mengurus pemerintahan adalah Papatih Dalem di bawah keputusan Gubernur Belanda.<sup>1</sup>

Besarnya perkembangan kekuasaan Belanda di Yogyakarta dapat ditandai dengan bangunannya yang bergaya Eropa. Dibangun pula kampung khusus yang diperuntukkan bagi orang Eropa yakni Kota Baru. Letaknya sangat strategis dengan fasilitas lengkap mirip perkampungan “Holland Kecil” yang tertutup bagi masyarakat di luarnya, sehingga interaksi antar masyarakat kurang terjalin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kontrak Politik adalah rangkaian ketentuan-ketentuan yang bersama-sama ditetapkan oleh sultan (atas nama dirinya sendiri dan kasultanan) dan gubernur (atas nama gubernemen). Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kasultanan Yogyakarta: Suatu Tinjauan Tentang Kontrak Politik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 64.

<sup>2</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, cet. II (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009), hlm. 38.

Kebanyakan kebijakan dari Pemerintah Belanda menimbulkan *prestige* di masyarakat. Masyarakat pribumi terpengaruh untuk berlomba-lomba mendapatkan pendidikan Barat karena jalur pendidikan ini adalah cara untuk mendapatkan *prestige*. Pada kenyataannya sejak usia anak-anak dan remaja diajarkan *regering, tucht* dan *orde* (perintah, hukuman dan ketertiban).<sup>3</sup> Solusi dari pengaruh pendidikan Barat dengan didirikannya sekolah swasta yaitu, Muhammadiyah dan Taman Siswa. Kedua sekolah tersebut mampu menggeser dasar pendidikan yang berbudaya Barat menjadi bernilai Islami dan kedaerahan. Kemudian, pemerintah mengeluarkan kebijakan Ordonansi Sekolah Liar (*Wilde Scholen Ordonantie*) untuk menekan pertumbuhan sekolah swasta agar tidak menyaingi sekolah pemerintah. Kebijakan tersebut tidak berlangsung lama dari tahun 1932-1933 dengan ditetapkannya peraturan baru, karena banyak ditentang oleh tokoh masyarakat.

Masa akhir pendudukan Belanda adalah masa pergantian Sultan Yogyakarta. Sri Sultan Hamengkubuwono VIII mangkat digantikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Segera dilangsungkan perundingan mengenai isi kontrak politik. Perundingan Gubernur dengan Sultan Hamengkubuwono IX merupakan perundingan yang saling memahami isi kontrak.<sup>4</sup> Pertama kalinya seorang Sultan Yogyakarta menguasai bahasa Belanda, karena sebelumnya pernah ada seorang sultan yang tidak mengetahui isi perundingan dan salah paham mengenai kontrak.

---

<sup>3</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet. IV (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2011), hlm. 13.

<sup>4</sup> Poerwokoesoemo, *Kasultanan Yogyakarta*, hlm. 67-68.

Jatuhnya kekuasaan Belanda berawal dari ekspansi Jepang ke Hindia Belanda. Menurut Ken'ichi Goto ekspansi tersebut dimulai sejak perhatiannya terhadap Selatan pada zaman Meiji (1868-1912).<sup>5</sup> Mengetahui sumber daya yang melimpah berada di negara jajahan Eropa, untuk itu Jepang memberanikan diri melawan negara-negara adikuasa (Amerika, Inggris dan Belanda).

Dicetuskanlah “Perang Suci” dengan dimulainya penyerangan atas Pangkalan Laut Pearl Harbour Amerika Serikat tanggal 8 Desember 1941. Jepang dengan cepat bergerak dalam penyerbuan ke wilayah Selatan hingga di Hindia-Belanda. Pasukan Jepang mengadakan perlawanan ke berbagai wilayah di Hindia-Belanda. Tanggal 4 Maret 1942 tentara Belanda sudah meninggalkan kota Batavia. Keesokan harinya tanggal 5 Maret 1942 ibukota Hindia-Belanda jatuh ke tangan militer Jepang.<sup>6</sup>

Penguasaan kota Batavia menandakan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia telah berakhir, walaupun perlawanan masih diteruskan. Ketika itu, di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 1942 merupakan hari perundingan dengan Gubernur Belanda. Telah dinyatakan Yogyakarta sebagai “Kota Terbuka”, sehingga tanggal 6 Maret dengan mudah pasukan balatentara Jepang memasuki kota Yogyakarta.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ken'ichi Goto, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indoensia* (Jakarta: Yayasan Obor, 1998), hlm. 5.

<sup>6</sup> Arsip Nasional Republik Indonesia, “Di bawah Pendudukan Jepang: Kenangan Empat Puluh Dua Orang yang Mengalaminya”, *Penerbitan Sejarah Lisan*, Nomor 4, tahun 1988, hlm. 1.

<sup>7</sup> Tashadi, dkk., *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) di DIY* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 12.



Penghapusan pengaruh Barat dan Arab adalah program yang paling ditekankan untuk Nipponisasi umat Islam. Jepang mendekati tokoh penting umat Islam seperti ulama, kiai, guru agama, dan tokoh berpengaruh lainnya untuk bekerja sama membangun imperium di bawah Asia Raya. Politik Islamnya disebut *grassroots policy*, sehingga muslim lebih diperhatikan daripada golongan lainnya sampai menyentuh masyarakat pedesaan.<sup>8</sup>

Mulailah Jepang dengan kebijakan dan propagandanya. Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang berpengaruh dalam politik Belanda, sehingga Nipponisasi perlu diterapkan. Jepang mengangkat “Persaudaraan Asia” sebagai propaganda di wilayah pendudukan untuk menarik simpati umat Islam. Islam lebih didekatkan dengan semangat Asia untuk menggantikan “Pan-Islam” menjadi “Pan-Asia”. Segala urusan propaganda telah ada badan yang mengurusinya bernama *Sendenbu*. Sedangkan, kebencian umat Islam dengan Belanda dimanfaatkan untuk menghapuskan pengaruh Barat.

Penguasaan di berbagai wilayah memiliki kronologi dan kondisi yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa respon masyarakat sampai berakhirnya pendudukan Jepang tidak serentak dialami oleh bangsa Indonesia. Penelitian ini diperlukan sebagai pembahasan secara khusus Nipponisasi dalam tingkat lokal di Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Harry J. Benda, *The Crescent And The Rissing Sun: Indonesia Under The Japanese Occupation 1942 – 1945*, diterj, Daniel Dhakide, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 139.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Nipponisasi dalam penelitian ini adalah upaya Jepang untuk mengindoktrinasi masyarakat dengan cara menghapuskan nilai-nilai Barat dan Arab dan menggantikannya dengan nilai budaya Jepang. Kanhele mengartikan Nipponisasi sebagai indoktrinasi formal dalam gagasan dan kebiasaan Jepang.<sup>9</sup> Konsep yang sama dikemukakan oleh Nouruzzaman yaitu usaha-usaha Jepang untuk menjepangkan dengan menghapuskan nilai-nilai Barat dan Arab, sehingga seluruh kebudayaan tersebut pengaruhnya dapat dibersihkan dan diganti dengan kebudayaan Jepang.<sup>10</sup> Demikian itu, secara tegas Nipponisasi menekankan pada usaha/upaya Nippon agar masyarakat tunduk mengikuti pola pikir dan kebudayaan Jepang.

Berbagai upaya penjepangan dilakukan salah satunya mendoktrin ulama dan kiai sehingga terpengaruh dengan paradigma Pemerintah Jepang. Hal yang diharapkan Pemerintah Jepang adalah menjadikan orang Indonesia bersatu dalam gagasan *bushido*. Untuk itulah, umat Islam sebagai agen yang didorong agar berpihak pada pendudukan Jepang dan misi Nipponisasi. Upaya penjepangan ini bukan langkah yang mudah sebab pengaruh kuat dari Arab dan Jawa telah merasuk dalam jiwa dan raga masyarakat pribumi. Pemerintah Jepang mengendalikan ruang gerak pemerintahan dan politik dengan menerapkan

---

<sup>9</sup> Aiko Kurasawa, *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945* (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 344.

<sup>10</sup> Nouruzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm.107.

peraturan sehingga Jepang dapat memasukkan nilai budayanya ke dalam kehidupan masyarakat.

Pembahasan penelitian ini dimulai dari masa akhir pemerintahan Belanda tahun 1900-an setelah Belanda menerapkan Politik Etis. Selanjutnya pada pembahasan masa pendudukan Jepang (1942-1945) ini terjadi interaksi langsung antara Pemerintah Jepang dan masyarakat. Di dalam masa ini memuat langkah-langkah strategis Nipponisasi, sehingga dapat tergambarkan secara utuh Nipponisasi yang dilakukan oleh Jepang. Terakhir penelitian ini membahas berakhirnya Nipponisasi berupa kondisi Yogyakarta saat memperebutkan kemerdekaan dan pertumbuhan infrastruktur.

Penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa umat Islam menjadi target Nipponisasi?
2. Langkah-langkah strategis apa saja yang diterapkan Nippon dalam Nipponisasi Umat Islam di Yogyakarta?
3. Bagaimana akhir dari upaya Nippon dalam Nipponisasi umat Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Agar mengetahui alasan Jepang dalam Nipponisasi umat Islam.

2. Untuk menjelaskan langkah-langkah strategis Nippon dalam menipponkan umat Islam di Yogyakarta.
3. Untuk memahami akhir dari upaya Nippon dalam Nipponisasi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan intelektual. Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah.
2. Dapat memberikan informasi mengenai umat Islam di Yogyakarta pada masa pendudukan militer Jepang.
3. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka pertama, buku Harry J. Benda *The Crescent And The Rissing Sun: Indonesia Under The Japanese Occupation 1942 – 1945*, diterjemahkan oleh Daniel Dhakide *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980). Buku Benda tersebut terdiri dari dua bagian yang pertama mengenai umat Islam Indonesia pada masa pendudukan Belanda dan bab kedua mengenai umat Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Pada bagian kedua diulas secara global kebijakan Pemerintah Jepang di Indonesia serta respon umat Islam terhadap kebijakan

Pemerintah Jepang. Dijelaskan pula campur tangan Jepang mengenai permasalahan agama. Pembahasan buku ini diungkap secara umum dalam lingkup nasional.

Pustaka kedua, skripsi Umi Musarofah berjudul “Peran Politik Nahdlatul Ulama Pada Masa Pendudukan Jepang dalam Perjuangan Kemerdekaan” (1942-1945) skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, disahkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Karya skripsi Umi Musarofah membahas mengenai tokoh Nahdlatul Ulama dan perannya dalam pemerintahan. K.H. Hasyim Asy’ari sebagai pengurus pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan K.H. Mahfoed Siddiq sebagai pengurus NU kota Surabaya. Keduanya ditangkap sebab fatwa yang dikeluarkan oleh K.H. Hasyim Asy’ari mengenai pengharaman menjalankan *saikerei* bagi umat Islam. Partisipasi umat NU dalam program Pemerintah Militer Jepang juga dipaparkan, seperti perkumpulan Masyumi, *Hizbullah* dan *Shumubu*.

Tinjauan ketiga, skripsi karya Nurma Lisa Dwi Lestari “Pendidikan di Sekolah Pada Masa Pendudukan Jepang di Yogyakarta 1942-1945. Skripsi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya UGM tahun 2015. Buku ini menjelaskan kondisi dan sistem pendidikan di Yogyakarta pada masa pendudukan Jepang. Digambarkan bahwa pendidikan adalah salah satu jalur efektif untuk usaha penjepangan rakyat Indonesia. Pendidikan pada masa ini juga telah mengakibatkan pergeseran kultur sosial yang semula feodal menjadi lebih egaliter.

Keempat, buku Nourouzzaman Shiddiqi berjudul *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1984). Buku ini berisi tiga bab pembahasan. Bab terakhir mengulas mengenai Islam pada masa pendudukan Jepang (1942-1945). Islam dalam buku ini secara umum membahas politik Jepang terhadap umat Islam dalam lingkup nasional. Nipponisasi merupakan politik Jepang terhadap muslim Indonesia. Alasan Nipponisasi yaitu ingin mendominasi dalam bidang ekonomi, politik dan mengganti kebudayaan Indonesia menjadi kebudayaan Jepang. Beberapa kebijakannya diterapkan untuk mempercepat Nipponisasi melalui berbagai saluran. Salah satu salurannya adalah pendidikan bagi sekolah umum maupun madrasah. Alat utama dalam politiknya menggunakan peran ulama agar dapat mengorganisir massa yang besar.

Ulasan pustaka dari berbagai buku dan skripsi di atas menunjukkan perbedaan dengan penulisan ini. Beberapa informasi dalam buku dan skripsi tersebut menjadi bahan kajian untuk dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulis. Dari judul-judul karya di atas telah memposisikan penulisan ini sebagai karya pelengkap dari penulisan yang sudah ada.

## **E. Kerangka Teori**

Langkah-langkah strategis politik Jepang untuk menguasai Indonesia adalah mendekati kalangan umat Islam. Pemerintah Dai Nippon menjalin hubungan baik dan mengajak kerja sama tokoh penting Islam. Tokoh penting yakni kiai, ulama dan guru agama untuk aktif di bidang pemerintahan. Peluang



tersebut dimanfaatkan oleh intelektual muslim dalam persiapan menuju kemerdekaan.

Pada awalnya Jepang selalu menyerukan toleransi terhadap agama Islam. Propagandanya sebagai “Saudara Tua” dalam Gerakan 3A yaitu Nippon Pemimpin Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Cahaya Asia. Interaksi yang terjadi antara Jepang dan umat Islam mendukung terbentuknya perubahan tatanan masyarakat yang menguasai dan dikuasai, sehingga menimbulkan sistem kekuasaan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik. Sosiologi politik memiliki arti yakni sosiologi adalah kajian tentang masyarakat atau kajian tentang kehidupan sosial.<sup>12</sup> Kata politik yaitu “Polis” yang berarti “Negara Kota” yang ada hubungannya dengan manusia, sehingga menimbulkan aturan, kewenangan dan akhirnya kekuasaan.<sup>13</sup> Ibnu Khaldun dalam buku *Muqaddimah* membahas mengenai sosiologi politik yang membicarakan persoalan manusia, kebudayaan atau peradaban, relasi sosial antar manusia, relasi antar kekuatan-kekuatan sosial politik, dan bangunan identitas politik masyarakat pada zamannya.<sup>14</sup> Demikian itu, sosiologi politik yang dibahas Ibnu Khaldun sejalan dengan arah penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolin, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2.

<sup>12</sup> Basrowi dan Sukidin, *Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 2.

<sup>13</sup> Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 19.

<sup>14</sup> Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 104.

Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori kekuasaan. Menurut Ibnu Khaldun teori kekuasaan yaitu:

Kekuasaan dimiliki melalui keberanian dan kekerasan. Apabila diantara golongan ini ada yang lebih hebat terbiasa hidup di padang pasir dan lebih liar, dia akan lebih mudah memiliki kekuasaan daripada golongan lain, meskipun jumlah kedua golongan tersebut hampir sama dan sama-sama memiliki kekuasaan dan solidaritas sosial yang seimbang.<sup>15</sup>

Kekayaan tanah Indonesia menyebabkan adanya pihak-pihak yang saling bersaing untuk memperebutkan wilayah. Kekuasaan dapat direbut dari golongan yang memiliki karakter yang paling kuat, meskipun golongan yang beradu kekuatan memiliki jumlah dan solidaritas yang seimbang. Golongan yang menang akan mendapatkan posisi sesuai yang diinginkannya dan bangsa yang dikuasainya akan dieksploitasi sesuai kepentingan penguasa.<sup>16</sup> Di sinilah terjadi eksploitasi penguasa asing atas kekayaan Indonesia, sedangkan misi Nipponisasi diterapkan untuk menguasai segala unsur kehidupan sosial masyarakat.

Konsep kekuasaan lainnya juga dijelaskan oleh Meriam Budiarjo, yaitu :

kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan atau tujuan dari orang atau kelompok yang mempunyai kekuasaan itu.<sup>17</sup>

Penjajahan Belanda dan Jepang telah mempengaruhi karakter bangsa yang terjajah. Belanda menginginkan budaya Eropa berkembang di wilayah pendudukan, begitu pula dengan Jepang yang menginginkan budaya Jepang berkuasa di Indonesia. Adanya penguasaan yang berpindah tangan ini

---

<sup>15</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, diterj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 165.

<sup>16</sup> Maurice Duverger, *Sosiologi Politik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 27.

<sup>17</sup> Meriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 35.

menyebabkan perubahan dan dampak yang terjadi pada masa sesudah kemerdekaan. Penelitian ini juga memaparkan dampak yang terjadi dari program Nipponisasi bagi kehidupan masyarakat.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah Islam di tingkat lokal menggunakan metode sejarah. “Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”.<sup>18</sup> Kajian sejarah ini menyajikan hasil penelitian yang dapat diterima kredibilitasnya, sehingga penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### a. Heuristik

Heuristik yaitu mengumpulkan data sejarah yang berkaitan dengan hal-hal yang sesuai dengan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran melalui studi pustaka (*library research*). Sumber yang digunakan adalah buku, skripsi, tesis, jurnal, majalah, dan surat kabar. Sumber-sumber tersebut terdapat sumber primer dan sekunder yang didapat dari perpustakaan yang berada di Yogyakarta. Adapun sumber primer yaitu *Kan Po*, sedangkan sumber sekunder yaitu buku *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942- 1945* dan *Di Bawah Pendudukan Jepang: Kenangan Empat Puluh Dua Orang yang Mengalaminya*.

---

<sup>18</sup> Louis Gottschlak, *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, diterj Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 39.

b. Verifikasi

Verifikasi yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis dari segi ekstern dan intern. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menguji data untuk memperoleh autensitas sumber. Kritik ekstern ini dilihat dari keaslian sumber yang telah diperoleh dengan cara mengidentifikasi asal usul penulis dan membandingkan isi sumber dengan sumber lainnya. Peneliti juga melakukan kritik intern dengan menguji kredibilitas isi sumber. Sumber yang kredibel ditunjukkan dengan tidak ada bantahan dari pihak lain. Sumber yang telah diuji keautentikan dan kredibilitasnya akan digunakan dalam tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data.

c. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran atau menganalisis data yang telah siap ditafsirkan/dianalisis. Data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis sesuai dengan teori dan pendekatan. Analisis digunakan agar dapat menyajikan hasil penelitian yang berkesinambungan antara fakta satu dengan fakta lainnya. Penulis akan memperjelas keterangan data satu dengan lainnya hingga mendapatkan rangkaian gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan, sehingga mendapatkan deskripsi sejarah yang utuh mengenai Nipponisasi di Yogyakarta.

#### d. Historiografi

Historiografi yaitu menyusun hasil penelitian sejarah dalam bentuk penulisan sejarah. Data yang telah ditafsirkan dan disimpulkan, kemudian diurai secara kronologis dan sistematis. Penulis memperhatikan hal-hal sesuai dengan prosedur penulisan yang baik dan tepat. Langkah akhir dari penelitian ini, penulis berusaha keras dalam mengolah kata menjadi hasil penelitian sejarah yang baik dalam lima bab yaitu satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini dikaji menjadi lima bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan di bawah ini. Pada setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memahami judul penelitian dan arah pembahasan yang disajikan dalam bab-bab berikut.

Bab II, bab ini memberikan gambaran tentang kondisi kota Yogyakarta sebelum kedatangan Dai Nippon berupa gambaran umum umat Islam di Yogyakarta masa akhir pendudukan Belanda. Selanjutnya peristiwa kedatangan

balatentara Jepang dan respon umat Islam. Kemudian, segala peristiwa yang terjadi menjelang kedatangan dan usaha yang dilakukan Jepang pasca menguasai Yogyakarta disampaikan pada bab selanjutnya.

Bab III, bab ini dijelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan Jepang. Bab ini terdiri dari 3 subbab yaitu mendekati tokoh-tokoh umat Islam, propaganda, membentuk birokrasi pemerintahan dan UU baru, dan terakhir eksploitasi. Segala upaya yang dilakukan Jepang pada bab ini memberikan dampak yang dibahas dalam bab IV.

Bab IV, bab ini menguraikan berakhirnya Nipponisasi. Terdiri dari subbab kondisi Yogyakarta saat memperebutkan kemerdekaan dan pertumbuhan infrastruktur. Setelah semua diuraikan selanjutnya dapat disimpulkan pada bab berikutnya.

Bab V, penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan terdapat saran penulis untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upaya Pemerintah Jepang untuk menipponkan umat Islam dilakukan dengan membentuk Barisan Propaganda (*Sendenbu*). Di dalam propaganda Jepang, terdapat tokoh-tokoh Islam seperti kiai, ulama dan guru agama sekolah yang diberi latihan, sehingga dengan mudah mempropagandakan Nippon sebagai bagian dari kesatuan bangsa. Segala pengaruh budaya untuk mengindoktrinasi umat Islam selalu dipropagandakan diberbagai tempat yang strategis.

Jepang melihat masyarakat pribumi fanatik terhadap agamanya. Kesensitifan masalah keagamaan dipandang hal yang menguntungkan bagi Jepang, sebab lebih mudah mengindoktrinasi massa. Keadaan yang terdesak ini Jepang juga membutuhkan banyak tenaga, sehingga perhatiannya tertuju sampai pada muslim pedesaan. Demikian itu, Jepang menaruh perhatian terhadap Islam dan para tokoh yang berpengaruh dan dekat dengan masyarakat sebagai perantara untuk mobilisasi massa agar sampai pada tingkat paling bawah di pemerintahan.

Berbagai program yang berjalan saat pemerintahan militer Jepang telah mengubah kota Yogyakarta berkembang menjadi lebih modern. Perkembangan tersebut berhasil mendorong Yogyakarta menjadi pusat perkembangan keagamaan, politik, sosial dan pendidikan.

Kemampuan yang telah diasah pada masa Pemerintah Jepang meningkatkan ketrampilan fisik dan otak yang bermanfaat bagi rakyat. Keterampilan yang diperoleh seperti cara bertani, latihan militer, pengenalan seni dan budaya Jepang dan lain sebagainya. Kebijakan yang telah berjalan menjadi kelanjutan di masa Indonesia sesudah kemerdekaan. Di luar rencana Jepang bahwa gagasan Jepang dimanfaatkan bagi rakyat, sedangkan usaha Jepang dalam Nipponisasi gagal diterapkan di Indonesia.

## **B. Saran-saran**

Masa pendudukan Jepang merupakan masa krusial yang menentukan sejarah bangsa. Terwujudnya kemerdekaan merupakan bentuk peran aktif umat Islam dalam perjuangan bagi bangsa dan negara. Diharapkan agar penulis lainnya dapat menggali lebih mendalam perjuangan umat Islam di tingkat lokal untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arifin, Ahmala, ed. *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010.
- As, Sumijati, dkk. *Integrasi, Moral Bangsa dan Perubahan*. Yogyakarta: Unit Pengkajian dan Pengembangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Atmakusumah, ed. *Takhta Untuk Rakyat: Celah-Celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982.
- Basrowi dan Sukidin. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Benda, Harry J. *The Crescent And The Rissing Sun: Indonesia Under The Japanese Occupation 1942 – 1945*. diterj. Daniel Dhakide. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Budiarjo, Meriam. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan*. cet. IV. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2011.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Gotto, Ken'ichi. *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Gottschlak, Louis. *Understanding History: A Primer Of Historical Method*. diterj. Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hartono, A. Budi dan Dadang Juliantoro. *Derita Paksa Perempuan: Kisah Jugun Ianfu pada Masa Pendudukan Jepang, 1942-1945*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Yayasan Idayu. *Kilas Petikan Sejarah Budi Utomo*. Jakarta: Idayu Press, 1975.
- Jong, L.D. *Pendudukan Jepang di Indonesia: Suatu Ungkapan Berdasarkan Dekumentasi Pemerintahan Belanda*. Jakarta: Kesaint Blanc, 1987.

- Jurdi, Syarifuddin. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.
- Kahin, George Mc Turnam. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik: Nasionalisme dan Revolusi di Indoneisa*. Surakarta: UNS Press dan Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Kamal, Musthafa Pasha dan Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. cet. I. Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. diterj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Kurasawa, Aiko. *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta: PT Grasindo, 1993.
- Kutoyo, Sutrisno. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- \_\_\_\_\_. dan Safwan. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Mestoko, Sumarsono, dkk. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Muhsin, Imam, dkk. *Sejarah Islam Lokal*. cet. I. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nagazumi, Akira. *Pemberontakan Indonesia di Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- Nisa, Khalimatu dan Fatma Amirotulhaq. *Jejak Sang Pionir Kamus Al Munawwir: K.H. A. Warson Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2015.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, dkk. *Yogyakarta dari Hutan Beringan ke Ibukota Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Kemdikbud, 2012.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.

- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. *Kasultanan Yogyakarta: Suatu Tinjauan Tentang Kontrak Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolin. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*. Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. cet II. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo Sampai Proklamsi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Sutjiatiningsih, Sri dan Sutrisno Kutoyo, ed. *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Suwarno, P.J. *Hamengkubuwono dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974: Sebuah Tinjauan Historis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Riclefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Tashadi, dkk. *Keterlibatan Ulama di DIY Pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Revolusi Kemedekaan (1945-1949) di DIY*. Jakarta: Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*. Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Muhammdiyah*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Tjokropranolo. *Panglima Besar TNI Jenderal Soedirman: Pemimpin Pendobrak Terakhir Penjajahan di Indonesia*. Jakarta: PT Surya Persindo, 1992.

### **Skripsi**

- Almunawaroh. “Peranan Nyai Hajjah Zaenab Humam Dalam Yayasan Ar Rosyad di Kauman Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Muslimin. “Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta (Peran Ulama dalam Melawan Politik Pendidikan Kolonial 1910-1942)”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nurma Lisa Dwi Lestari. “Pendidikan di Sekolah Pada Masa Pendudukan Jepang di Yogyakarta 1942-1945”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Shofiah Maryani. “Peran Warga Kauman dalam Askar Perang Sabil: 1947-1949”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2000.
- Sutiyah. “Perubahan-Perubahan di Masyarakat *Kooti* Surakarta pada Masa Pendudukan Jepang”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Umi Musarofah. “Peran Politik Nahdlatul Ulama Pada Masa Pendudukan Jepang dalam Perjuangan Kemerdekaan (1942-1945)”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002.

### **Jurnal, Arsip dan Laman**

- Arsip Nasional Republik Indonesia. “Di Bawah Pendudukan Jepang: Kenangan Empat Puluh Dua Orang yang Mengalaminya”. *Penerbitan Sejarah Lisan Nomor 4*. Jakarta: ANRI, 1988.
- Kurasawa, Aiko. “Propaganda Media On Java Under The Japanese 1942-1945”, *Cornell Southeast Asia Program*, Vol. 44 Indonesia Oktober 1987. <http://cip.cornell.edu/seap.indo/11007009796>, diakses tanggal 8 Agustus 2015.
- Nugroho, Arifin Suryo. “Ki Bagus Hadikusumo: Potret Seorang Ulama Nasionalis”. *Jatra (Jurnal Sejarah dan Budaya)*. Vol. VI No. 11. Juni 2011.

### **Majalah dan Surat Kabar**

*Kan Po*. No. 1 Tahun 1 Bulan 8-2602.

*Kan Po.* No. 2 Tahun 1 Bulan 9-2602.

*Kan Po.* No. 3 Tahun 1 Bulan 9-2602.

*Kan Po.*No. 8 Tahun 1 Bulan 12-2602.

*Kan Po.* No. 2 Tahun 2 Bulan 1-2603.

*Kedaulatan Rakyat.* Tanggal 8 Bulan 11 Tahun 1945.

*Kedaulatan Rakyat.* No. 38. Tanggal 9 Bulan 11 Tahun 1945.

### **Kamus**

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

